

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Gerbangkertosusila Plus Periode Tahun 2016-2020

Resa Aji Pangestu

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,
Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia
Corresponding author: resaajip10@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 13 Desember 2021
Revised 28 Desember 2021
Accepted 06 Januari 2022
Available online 10 Februari 2022

Keyword: *Economy; population; poverty; special allocation funds and HDI*

JEL Classification
O15, D31, Q56, P46, H75,
I15

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the human development index in the Gerbangkertosusila Plus area of East Java Province. This study uses a quantitative descriptive method and the variables used in this study are economies, population, poverty, and special allocation funds in the gate area of kertosusila plus. The data used in this study were obtained from BPS East Java Province. The results of this study indicate that the per capita GRDP has a positive effect, population density has a negative effect, the number of poor people has a negative effect, the special allocation fund for education has a positive effect and the special allocation fund for health has a negative effect on the human development index in the Gerbangkertosusila Plus area.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terbentuknya pembangunan yang mampu mendorong peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Untuk mengukur kualitas mutu modal manusia, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep tentang mutu modal manusia yang dinamakan *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memberikan proporsi gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu aspek pendidikan yang diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata-rata lama sekolah, aspek kesehatan yang diukur angka usia harapan hidup, dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak yang diukur dari paritas daya beli (UNDP, 2004).

Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indeks komposit yang dihitung dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Karena dalam perhitungan indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak melibatkan komponen ekonomi maupun non ekonomi seperti kualitas pendidikan, kesehatan, dan kependudukan, maka IPM dianggap telah relevan untuk dijadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Sejauh mana variabel ekonomi maupun non ekonomi tersebut dapat menunjang IPM.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI) (Maulana dan Bowo 2013). UNDP menyusun suatu indeks komposit yaitu IPM berdasarkan tiga indikator: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf penduduk dewasa (*adult literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup (Bhakti et al 2014) dan (Ginting et al 2008).

Penelitian ini difokuskan pada daerah di wilayah Gerbangkertosusila plus yang berada di Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kabupaten/kota dan sebagai provinsi ke-2 dengan Produk Domestik Bruto tertinggi dan luas wilayah terbesar di Pulau Jawa memiliki potensi-potensi perekonomian yang sangat beragam. Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik geografis dan masyarakat yang cukup beragam dengan indikasi beberapa kabupaten/kota menjadi pusat perekonomian untuk wilayah Jawa Timur. Wilayah utara Jawa Timur memiliki potensi industri dan perikanan, Wilayah Barat dan Tengah Jawa Timur memiliki potensi pertanian dan industri, sedangkan Wilayah Timur dan Selatan Jawa Timur memiliki potensi pertanian dan pariwisata. Berdasarkan keragaman potensi yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota yang ada di wilayah Jawa Timur, pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur membuat RTRW Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dilakukan dengan mengeluarkan Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.

Pembangunan harus mencerminkan perubahan total dari suatu masyarakat secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individu maupun kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya. Pembangunan merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat secara berkelanjutan dalam jangka panjang (Sadono 2010). Pembangunan yang berkembang selama ini merupakan pembangunan ekonomi yang dapat diukur melalui pembangunan manusia (*human development*). Pembangunan manusia menekankan terpenuhinya kehidupan yang layak bagi manusia, sehingga pembangunan manusia menjadikan manusia sebagai tujuan akhir tetapi manusia bukanlah sebagai alat pembangunan (Sadono 2010).

Kawasan Gerbangkertosusila Plus merupakan salah satu Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang berada di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No.2 2006 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur, SWP Gerbangkertosusila Plus meliputi: Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kota dan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Pasuruan. SWP Gerbangkertosusila Plus adalah kawasan unggulan di Provinsi Jawa

Timur yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, dan menjadi kawasan strategis nasional.

Tabel 1. Perkembangan IPM di wilayah Gerbangkertosusila Plus dan wilayah Non Gerbangkertosusila Plus pada tahun 2016-2020.

Wilayah	IPM				
	2016	2017	2018	2019	2020
Gerbangkertosusila plus	71.33	71.93	72.54	73.31	73.46
Non Gerbangkertosusila plus	69.08	69.02	70.25	70.94	71.14

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Sebagaimana data yang ada pada tabel 1 menunjukkan laju pertumbuhan pembangunan manusia wilayah antara Gerbangkertosusila Plus dan Non Gerbangkertosusila Plus dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, trend yang ada menunjukkan bahwa daerah Gerbangkertosusila Plus selalu lebih tinggi dibandingkan wilayah Non Gerbangkertosusila Plus. Wilayah Gerbangkertosusila Plus untuk indeks pembangunan manusia mulai tahun 2016 sampai tahun 2020 sudah tergolong dalam kategori tinggi sedangkan wilayah Non Gerbangkertosusila Plus pada tahun 2016 dan 2017 berada dikategori rendah dan mulai mengalami trend meningkat pada tahun 2018 sampai 2020 menjadi kategori tinggi. Ini menandakan bahwa perkembangan pembangunan manusia di wilayah Gerbangkertosusila Plus dalam kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020 cenderung selalu lebih tinggi dari wilayah Non Gerbangkertosusila Plus.

Faktor yang diduga mempengaruhi IPM adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jumlah PDRB akan mengubah konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut (Todaro 2006) Daya beli masyarakat dalam membeli suatu barang berkaitan dengan IPM yaitu indikator pendapatan. Faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah kepadatan penduduk dan jumlah penduduk miskin, dimana kepadatan penduduk bisa berdampak terhadap pemerataan pembangunan dan kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena berkaitan dengan kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya. Faktor lain yang mempengaruhi IPM adalah jumlah pelayanan kesehatan serta sarana dan prasarana pendidikan yang memadai contohnya seperti pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan, dimana dengan banyaknya anggaran yang dikeluarkan untuk kesehatan dan pendidikan maka pelayanan kebutuhan kesehatan serta pendidikan masyarakat akan lebih terpenuhi.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu menurut Nurul Alfiya (2018) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia provinsi jawa timur. Menurut Mohamad Yamin Latuconsina (2017) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Menurut Mirza (2015) dan Rizki Nurfadhli (2017) dalam penelitiannya menunjukkan kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Menurut Virgie dkk (2019) Alokasi Dana Otonomi Khusus bidang pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap IPM dan Alokasi Dana Otonomi

Khusus bidang kesehatan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap IPM. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dibandingkan penelitian sekarang adalah terletak pada variable independen serta objek penelitiannya dibandingkan penelitian terdahulu yang terfokus pada provinsi yang berbeda penelitian sekarang fokus pada wilayah gerbangkertosusila plus di provinsi Jawa Timur. Adapun penulis mengambil data-data penelitian tersebut adalah sebagai bahan perbandingan antara variable independen dan dependen meskipun pada penelitian saat ini berbeda pada variable dependennya.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak pengaruh PDRB, Kepadatan penduduk, Penduduk miskin, DAK di bidang pendidikan dan DAK dibidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kawasan gerbangkertosusila plus. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat pada bidang akademis untuk mampu memberi tambahan referensi dalam dunia ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, subjek penelitian menggunakan 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari Kota Surabaya, Kabupaten Tuban, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kota dan Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Jombang, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten dan Kota Pasuruan. Objek penelitian yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016-2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan 6 Variabel yaitu indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependent dan PDRB perkapita, Kepadatan penduduk, Jumlah penduduk miskin, Dana alokasi khusus pendidikan, Dana alokasi khusus kesehatan sebagai variabel independent.

Metode penelitian menggunakan data panel, data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang diambil yaitu 12 kabupaten/kota dan data *time series* yang diambil dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Yang mana akan dipilih pendekatan yang terbaik dari common effect, fixed effect, random effect dengan cara menggunakan suatu uji regresi data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan dan pengaruh variable independent yaitu modal, upah tenaga kerja dan bahan baku terhadap variable dependen yaitu indeks pembangunan manusia. Model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
X1	= PDRB perkapita

X2	= kepadatan penduduk
X3	= Jumlah penduduk miskin
X4	= Dana alokasi khusus pendidikan
X5	= Dana alokasi khusus kesehatan
e	= Error (Residual)

Selanjutnya diuji dengan uji statistik, yaitu Uji T, Uji F dan Uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan 3 model pendekatan yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Persamaan regresi data panel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Hasil estimasi regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{IPM} = 72,72 + 4,65\text{E-}08 \text{ PDRB} - 0,001 \text{ Kepadatan Penduduk} - 1,28\text{E-}05 \text{ Jumlah Penduduk Miskin} + 4,55\text{E-}08 \text{ DAK Pendidikan} - 1,40\text{E-}09 \text{ DAK Kesehatan} + e$$

Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	146.943232	(11,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	219.179791	11	0.0000

Chow test menguji pemilihan model antara common effect dan fixed effect. Hasil pemilihan model regresi dengan Chow Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig < 0,05) artinya bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Husman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.148981	5	0.0002

Hausman test menguji pemilihan model antara random effect dan fixed effect. Hasil pemilihan model regresi dengan Hausman Test

diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0002 ($\text{sig} < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah Fixed Effect Model.

c. Uji Lagrange Multiplier LM

Tabel 4. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	97.82148 (0.0000)	1.427483 (0.2322)	99.24896 (0.0000)

LM test menguji pemilihan model antara common effect dan random effect. Hasil pemilihan model dengan LM Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$) artinya bahwa model yang terpilih adalah Random Effect Model.

Berdasarkan 3 uji yang dilakukan, maka diperoleh model fixed effect pada persamaan antara PDRB Perkapita (X1), Kepadatan Penduduk (X2), Jumlah Penduduk Miskin (X3), Dana Alokasi Khusus Pendidikan (X4), dan Dana Alokasi Khusus Kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) yang digunakan dalam penelitian.

Berikut merupakan hasil pengolahan menggunakan Model Fixed Effect (FE):

Tabel 5. Model Mixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.71980	1.377551	52.78919	0.0000
X1	4.65E-08	1.16E-08	3.999092	0.0002
X2	-0.000773	0.000344	-2.245376	0.0299
X3	-1.28E-05	4.48E-06	-2.860074	0.0065
X4	4.55E-08	1.25E-08	3.634808	0.0007
X5	-1.40E-09	1.76E-09	-0.797441	0.4296
R-squared	0.991373			
F-statistic	308.8285			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Statistik

a. Uji Parsial (uji t)

PDRB perkapita (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 3.999092 dan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Hal ini berarti nilai t-statistik (3.999092) > t table (2.01808) dan nilai probabilitas 0,0002 < (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB perkapita (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y). artinya semakin

tinggi nilai PDRB Perkapita akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah gerbangkertosusila plus.

Kepadatan penduduk (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar -2.245376 dan nilai probabilitas 0.0299. hal ini berarti nilai t-statistik (-2.245376) > t table (-2.01808) dan nilai probabilitas 0.0299 > (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara Kepadatan Penduduk (X2) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), artinya semakin tinggi nilai Kepadatan Penduduk akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah gerbangkertosusila plus.

Jumlah penduduk miskin (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar -2.860074 dan nilai probabilitas 0.0065. hal ini berarti nilai t-statistik (-2.860074) > t table (-2.01808) dan nilai probabilitas 0.0065 < (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara jumlah penduduk miskin (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan antara Jumlah Penduduk Miskin (X3) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), artinya semakin tinggi nilai Jumlah Penduduk Miskin akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah gerbangkertosusila plus.

Dana alokasi khusus pendidikan (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar 3.634808 dan nilai probabilitas sebesar 0.0007. Hal ini berarti nilai t-statistik (3.634808) > t table (2.01808) dan nilai probabilitas 0.0007 < (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alokasi khusus pendidikan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y). artinya semakin tinggi nilai bahwa alokasi khusus pendidikan akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah gerbangkertosusila plus.

Dana alokasi khusus kesehatan (X5) memiliki nilai t-statistik sebesar -0.797441 dan nilai probabilitas 0.4296. hal ini berarti nilai t-statistik (-0.797441) < t table (-2.01808) dan nilai probabilitas 0.4296 > (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif tidak signifikan antara dana alokasi khusus kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh negatif signifikan antara dana alokasi khusus kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y), artinya semakin tinggi nilai dana alokasi khusus kesehatan akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia di wilayah gerbangkertosusila plus.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh secara simultan antara PDRB Perkapita (X1), Kepadatan Penduduk (X2), Jumlah Penduduk Miskin (X3), Dana Alokasi Khusus Pendidikan (X4), dan Dana Alokasi Khusus Kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 308.8285 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,000 (sig < 0,05) sehingga

dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antara PDRB Perkapita (X1), Kepadatan Penduduk (X2), Jumlah Penduduk Miskin (X3), Dana Alokasi Khusus Pendidikan (X4), dan Dana Alokasi Khusus Kesehatan (X5) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen secara statistik. Dari hasil regresi pengaruh PDRB perkapita, kepadatan penduduk, jumlah penduduk miskin, dana alokasi khusus pendidikan, dan dana alokasi khusus kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah gerbangkertosusila plus tahun 2016-2020 didapatkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.991373 Hal ini berarti bahwa 99,1% indeks pembangunan manusia di wilayah gerbangkertosusila plus tahun 2016-2020 dapat dijelaskan oleh PDRB perkapita, kepadatan penduduk, jumlah penduduk miskin, dana alokasi khusus pendidikan, dan dana alokasi khusus kesehatan sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model.

d. Pembahasan

1. Pengaruh PDRB perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

PDRB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia artinya semakin tinggi nilai PDRB Perkapita akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dalam hal ini diukur melalui PDRB per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM (Mirza, 2012). Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (2004) yang mengemukakan bahwa pembangunan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakatnya sehingga pertumbuhan pendapatan menjadi tolok ukur kemajuan pembangunan.

2. Pengaruh kepadatan penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Kepadatan penduduk pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya semakin tinggi nilai Kepadatan Penduduk akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Windy, dkk 2019) menunjukan bahwa Kepadatan penduduk menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan. Artinya bahwa kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Jumlah penduduk miskin terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya semakin tinggi nilai Jumlah Penduduk Miskin akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Retno 2018)

menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunannya manusia kabupaten/kota provinsi jawa timur

4. Pengaruh Dana alokasi khusus pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

DAK pendidikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya semakin tinggi nilai dana alokasi khusus pendidikan akan berpengaruh signifikan terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Tingkat pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap IPM, dimana setiap terjadi perubahan pada pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan maka akan diikuti oleh perubahan IPM (Meylina, dkk 2013).

5. Pengaruh Dana alokasi khusus Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

DAK kesehatan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, artinya semakin tinggi nilai Dana Alokasi Khusus Kesehatan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Meylina, dkk 2013) menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah daerah pada sektor kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian terdapat pengaruh pengaruh PDRB perkapita, kepadatan penduduk, jumlah penduduk miskin, dana alokasi khusus pendidikan, dan dana alokasi khusus kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus pada tahun 2016-2020. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. PDRB Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus yang artinya semakin tinggi nilai PDRB Perkapita akan berpengaruh terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus.
2. Kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus artinya semakin tinggi nilai Kepadatan Penduduk akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus.
3. Jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus artinya semakin tinggi nilai Jumlah Penduduk Miskin akan berpengaruh signifikan terhadap semakin rendah nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus
4. Dana alokasi khusus pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus artinya semakin tinggi nilai dana alokasi khusus pendidikan akan berpengaruh

signifikan terhadap semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus.

5. Dana alokasi khusus kesehatan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus artinya semakin tinggi nilai Dana Alokasi Khusus Kesehatan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kawasan Gerbangkertosusila Plus.

DAFTAR PUSTAKA

- UNDP. 2004. Indonesia, Indeks Pembangunan Manusia. <http://www.undp.or.id/archives/>
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 60–71.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertosusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Yordani, R., & Sugiarto. (2016). *Pengelompokan Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Indikator Pembangunan Berkelanjutan 2012-2013 Clustering City/County in East Java Province Based on Sustainable Development Indicators 2012-2013*. 17–27. <https://www.ekonomi.lipi.go.id/index.php/JEP/article/view/58%0Ahttps://www.neliti.com/publications/201087/pengelompokan-kabupatenkota-di-provinsi-jawa-timur-berdasarkan-indikator-pembangunan%0Ahttps://www.politik.lipi.go.id/index.php/JEP/article/view/58>
- Astri, M., Nikensari, S. I., & Kuncara W., H. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 77. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.5>
- NURFADHLI, RIZKI.(2017) [ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU SUMATERA PERIODE TAHUN 2010-2015](#). Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga.
- Astri, Meylina dkk (2013) *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*. Jurnal FEB, UNJ
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216> *Development Planning*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.2.202-216>

- Todaro, M. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. —*Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Mirza, D. S. (2015). *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah*.
- Kharisma, V. D., Samputra, P. L., & Muntaha, P. Z. (2020). Analisis Dampak Kebijakan Alokasi Dana Otonomi Khusus Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua. *Journal Publicuho*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i1.11392>
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratowo, N. I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Ekonomi Indonesia*, 15–31.
- Mahulete, Ummi K. (2016). *Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur No.2 2006 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.
- Bhakti, N.A., Istiqomah, & Suprpto. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 18 (4), 452-492.
- Republik Indonesia, Undang-undang SISKIKNAS no. 20 tahun 2003.
- Perda Provinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Provinsi Jawa Timur.